PERSEPSI MAHASISWI AGRIBISNIS DI FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK KOSMETIK BERBAHAN BAKU LIDAH BUAYA

Perception of Agribusiness College Students in the Agriculture Faculty of Lambung Mangkurat University Towards Purchase Decision Cosmetic Products Made from Aloe vera

Siti Fatimah Andina*, Muhammad Fauzi, Masyhudah Rosni
Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: fatimah_andina@yahoo.com

Abstrak. Lidah buaya (*Aloe vera)* telah dikenal sebagai obat dan kosmetik sejak berabad-abad silam, gel yang terdapat pada tanaman lidah buaya kaya akan kandungan yang memberi manfaat kesehatan terutama bagi kulit. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini dapat memperluas pengetahuan dalam pemanfaatan khasiat lidah buaya seperti inovasi dalam pembuatan produk kosmetik yang berbahan baku lidah buaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswi Agribisnis yaitu faktor sosial dari rekomendasi teman dapat mempengaruhi keputusan pembelian terhadap produk kosmetik berbahan baku lidah buaya dan lima kepentingan atribut yang dapat mempengaruhi keputusan pembelian produk kosmetik tersebut. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2018 sampai bulan September 2018. Metode pengambilan sampel pada penelitian yaitu *accidental sampling.* Cara pada prosedur ini sederhana yaitu penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik atau ciri-ciri maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel. Analisis data yang dipilih pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan alat statistik sederhana yaitu uji chi kuadrat dan modus. Dari hasil uji chi kuadrat maka faktor sosial dari rekomendasi teman dapat mempengaruhi mahasiswi dalam pembelian terhadap produk kosmetik berbahan baku lidah buaya dan lima atribut yang mempengaruhi pembelian produk kosmetik berbahan baku lidah buaya yaitu kegunaan dan manfaat kesehatan, label BPOM, harga produk, pemilihan sesuai dengan jenis kulit dan terdapat label halal.

Kata kunci: persepsi, atribut, produk kosmetik berbahan baku lidah buaya

PENDAHULUAN

Persepsi adalah proses yang dialami oleh seseorang dalam memahami informasi tentang lingkunganya. Baik melalui penglihatan, pendengaran, perasaan dan penciuman (Toha, 2003: 11). Adapun menurtu Malhotara (2010: 21) persepsi merupakan proses dimana konsumen menyeleksi, mengorganisasi, dan menginterprestasikan stimuli-stimuli dalam sebuah penilaian yang menyeluruh dari produk.

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi adalah proses secara langsung yang dialami oleh konsumen dalam memberi makna yang tidak hanya terhadap rangsangan fisik apa yang diketahui, tetapi juga dari panca indera mereka terhadap lingkungan sekitarkeadaan individu yang bersangkutan.

Menurut BPOM RI No. HK.03.1.23.08.11. 07517 (2011) kosmetik adalah suatu bahan yang dapat digunakan pada bagian luar tubuh manusia seperti pada bagian kulit (jaringan epidermis), rambut, kuku, dan juga bibir. Kegunaan kosmetik yang dimaksud yaitu bertujuan untuk membersihkan, mewangikan atau memperbaiki bau badan serta melembabkan juga melindungi tubuh pada kondisi baik.

Saat ini kosmetik tidak hanya berkaitan erat terhadap wanita namun juga pada pria, hal ini agar menunjang sikap percaya diri dalam setiap aktivitas. Kebutuhan kosmetik diiringi dengan persediaan bahan kosmetik yang aman yaitu dengan dengan cara melestarikan pengetahuan lokal dari masyarakat tentang pengolahan dari tumbuhan-tumbuhan atau berbahan baku alami yang dapat dijadikan khususnya sebagai sumber bahan perawatan kecantikan.

Tanaman lidah buaya merupakan tanaman asli dari Afrika, menurut sejarahnya dibawa ke Indonesia oleh bangsa Cina pada abad ke-17. Semula pemanfaatan tanaman tersebut terbatas hanya sebagai tanaman hias, ramuan obat-obat tradisional, dan bahan kecantikan (Koesnandar, 2002: 3). Gel yang terdapat pada tanaman lidah buaya kaya akan kandungan yang memberi manfaat kesehatan terutama bagi kulit, gel lidah buaya dapat membersihkan kotoran dari kulit, melembutkan, melembabkan dan menambah kehalusan kulit, serta dapat digunakan sebagai pencegahan terhadap infeksi luka karena mempunyai daya antiseptik dan obat luka bakar. Hal ini yang membuat tanaman lidah buaya sebagai bahan baku alami yang berpeluang untuk menjadi komoditas perdagangan pada kegiatan agro industri yang dimanfaatkan untuk produk industri obat-obatan dan juga kosmetik (Suryowidodo, 2005: 40)

Inovasi dalam pembuatan produk kosmetik yang berbahan baku lidah buayatersebut seperti sampo, vitamin rambut, toner, serum, *essences*, pembersih *makeup*, sabun wajah, krim wajah, serta *sun protection,* pelembab untuk wajah serta badan yang berbahan baku dari lidah buaya.

Manusia sebagai mahluk sosial dan juga sebagai mahluk yag individual, memiliki kemampuan kognitif atau cara pandang yang berbeda satu sama lain. Hal ini tergantung bagaimana seseorang menanggapi sesuatu informasiyang diperoleh dari lingkungannya melalui panca indera yang dimliki. Salah satu kemampuan kognitif yang dimiliki oleh manusia adalah persepsi.

Faktor sosial adalah kegiatan seorang konsumen dalam melakukan pembelian produk yang dipengaruhi oleh kelompok acuan yaitu kelompok yang memiliki pengaruh langsung (tatap muka) atau tidak langsung yang berfungsi sebagai referensi bagi seorang untuk mengambil keputusan pembelian danmengkonsumsi.Seperti hubungan teman dekat yang berfungsi sebagai referensi atau memberikan rekomendasi pada seseorang dalam mengambil keputusan pembelian dan menggunakan suatu produk (Schiffman, 2004: 49).

Faktor sosial yang dilihat pada penelitian ini yaitu interaksi sosial antar mahasiswi Agribisnis pada proses pemberian informasi seperti merekomendasikan suatu produk kosmetik yang berbahan baku lidah buaya. Melalui pengalaman terdahulu dari teman yang telah membeli kemudian menggunakan produk kosmetik berbahan baku lidah buaya, hal ini dapat memberikan informasi kepada teman satu dengan teman lainnya atau konsumen satu dengan konsumen lainnya yang ingin mengetahui bagaimana produk kosmetik tersebut dapat memberikan manfaat atau kinerja yang sesuai dalam memenuhi harapannya. Sehinga pengalaman dari konsumen yang telah menggunakan produk kosmetik berbahan baku lidah buaya dalam bentuk informasi dapat mempengaruhi persepsi dalam menentukan keputusan pembelian.

Hubungan persepsi konsumen dengan keputusan pembelian menurut Kotler dan Keller (2016: 179) keputusan pembelian seseorang dipengaruhi oleh persepsi serta keyakinan dan pendirian untuk membeli suatu produk, keterbukaan menerima masukan dan kemampuan mengevaluasi untuk melakukan pembelian produk. Persepsi konsumen akan memberikan pengaruh pada keputusan pembelian karena konsumen memiliki kegiatan ingin mencaritau informasi yang sesuai dengan kondisi konsumen dan kemampuan beli.

Komponen yang dianggap penting merupakan dasar pengambilan keputusan pembelian bagi seorang konsumen salah satunya adalah atribut produk. Atribut produk berperan penting dalam mengetahui pengukuran dalam kepuasan konsumen, atribut yang dapat diartikan sebagai karakteristik nyata (*tangible*) dan tidak nyata (*intangible*) dari produk (Ferrinadewi, 2008: 31). Pada penelitian ini untuk mengetahui atribut produk peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui atribut apa saja yang pentik dalam melakukan keputusan pembelian produk kosmetik berbahan baku lidah buaya.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Menganalisis persepsi mahasiswi Agribisnis di Fakultas

Pertanian ULM terhadap pembelian produk kosmetik berbahan baku lidah buaya. 2) Menganalisis atribut apa saja yang dipilih mahasiswi Agribisnis di Fakultas Pertanian ULM sebagai dasar keputusan pembelian produk kosmetik berbahan baku lidah buaya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dalam pertimbangan menentukan persepsi terhadap pembelian dan penggunaan kosmetik berbahan baku alami yaitu lidah buaya dapat memberikan manfaat yang baik untuk kulit. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber ilmu pengetahuan, bahan informasi, literatur bagi penelitian selanjutnya.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni 2018 sampai dengan September 2018 di Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat. Jalan A. Yani Km. 36, Banjarbaru Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja atau purposive, di tempat tersebut digunakan untuk mengumpulkan data responden dan mengolah hasil penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dari penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu data primer merupakan data yang diperoleh penulis secara langsung dari responden dengan melaui wawancara dan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka dan literatur yang berhubungan dengan topik penelitian yang bersumber pada buku-buku, informasi data pendukung yaitu daftar mahasiswi Agribisnis yang didapatkan di Fakultas Pertanian ULM Banjarbaru.

Metode Penariakan Sampel

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *non-probability sampling* atau *non-random.* Suatu cara pemilihan elemen-elemen dari populasi untuk menjadi anggota sampel tidak memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih dan bersifat subyektif (Supranto, 1993: 19).

Kemudian untuk mendapatkan informasi langsung dengan cepat, maka jenis *non-probability sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *accidental sampling*. Cara pada prosedur ini sederhana yaitu penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik atau ciri-ciri maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (responden) (Riduwan dan Akdon, 2013: 247). Maka pada penelitian ini adalah mahasiswi Agribisnis angkatan 2014, 2015, 2016 dan 2017 yang berada di Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat kemudian bersedia untuk mengisi kuesioner penelitian dan menggunakan produk kosmetik yang berbahan baku lidah buaya.

Menurut Surakhmad (1980: 100) untuk menentukan jumlah pengambilan sampel penelitian jika subjek populasinya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil 50% dan jika di atas seribu sebesar 15%. Dalam penelitian ini jumlah populasi mahasiswi aktif dari Program Studi Agribisnis angkatan 2014, 2015, 2016 dan 2017 sebanyak 270 orang, kemudian diambil 20% dari populasi sehingga angkatan 2014 dengan jumlah sebanyak 70 mahasiswi dan diambil 20% menjadi 14 mahasiswi, angkatan 2015 dengan jumlah sebanyak 66 mahasiswi dan diambil 20% menjadi 13 mahasiswi, angkatan 2016 dengan jumlah sebanyak 70 mahasiswi dan diambil 20% menjadi 14 mahasiswi, angkatan 2017 dengan jumlah sebanyak 64 mahasiswi dan diambil 20% menjadi 13 mahasiswi, maka jumlah sampel penelitian ini sebanyak 54 mahasiswi.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu menganalisis persepsi mahasiswi Agribisnis, apakah rekomendasi dari teman dapat mempengaruhi keputusan pembelian terhadap produk kosmetik berbahan baku lidah buaya yaitu analisis deskriptif dengan alat statistik sederhana menggunakan uji chi kuadrat dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2004: 19):

$$x^2 = \sum_{i=1}^{K} \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \quad (1)$$

dengan: x^2 Chi Kuadrat
f_o Frekuensi yang diobservasi
f_h Frekuensi yang diharapkan

Hipotesis yang diajukan dengan taraf signifikan 5%:

x_2 hitung < x_2 tabel, maka H_0 diterima
x_2 hitung > x_2 tabel, maka H_0 ditolak

H_0 Rekomendasi dari teman tidak memberikan pengaruh kepada mahasiswi Agribisnis dalam menentukan keputusan pembelian produk kosmetik berbahan baku lidah buaya.

H_a Rekomendasi teman dapat mempengaruhi mahasiswi Agribisnis dalam menentukan keputusan pembelian produk kosmetik berbahan baku lidah buaya.

Kemudian untuk menjawab tujuan kedua yaitu mengetahui atribut yang dipilih oleh mahasiswi dengan memberikan tanda check list (√) terhadap masing-masing atribut kosmetik, mahasiswi diminta memilih lima dari delapaan atribut yang dapat mempengaruhi dalam keputusan pembelian terhadap kosmetik berbahan baku lidah buaya. kemudian menggunakan modus untuk menarik kesimpulan. Modus adalah frekuensi terbanyak atau yang paling sering dipilih dalam satu kelompok data, yaitu atribut-atribut apa saja yang paling banyak muncul dan dipilih oleh responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada 54 mahasiswi Agribisnis di Fakultas Pertanian ULM, peneliti mengetahui karakteristik responden yaitu asal daerah responden, uang saku perhari responden, uang saku perbulan, pengeluaran perbulan serta sumber uang saku responden dan mengetahui pembayaran uang kuliah tunggal.

Asal Daerah. Pada penelitian kali ini, peneliti juga dapat mengetahui dua puluh asal daerah responden yaitu dari Amuntai dua orang mahasiswi, Aluh-aluh satu orang mahasiswi, Balangan 1orang mahasiswi, Banjarbaru enam belas orang mahasiswi, Banjarmasin 2 orang mahasiswi, Barabai satu orang mahasiswi, Batulicin dua orang mahasiswi, Cianjur Jawa Barat satu orang mahasiswi, Grogot Kalimatan Timur satu orang mahasiswi, Kandangan tiga orang mahasiswi, Kota Baru tiga orang mahasiswi, Kuala Kapuas Kalimantan Tengah satu orang mahasiswi, Martapura enam orang mahasiswi, Medan Sumatra Utara satu orang mahasiswi, Pangkalanbun satu orang mahasiswi, Pelaihari dua orang mahasiswi, Rantau satu orang mahasiswi, Sampit Kalimantan Tengah tiga orang mahasiswi, Tamiang Layang Kaimantan Tengah dua orang mahasiswi dan dari Tanjung empat orang mahasiswi.

Dari hasil wawancara singkat dapat dijelaskan, bahwa saat responden masih berada atau bertempat tinggal di asal daerah sebelumnya. Responden tidak mengetahui secara jelas mengenai informasi kosmetik berbahan baku lidah buaya dan belum banyaknya varian atau jenis-jenis produk yang dijual di toko terdekat.

Sehingga perawatan kecantikan yang mereka gunakan sebelumnya yaitu berbahan baku alami seperti gel yang terdapat pada tanaman lidah buaya dijadikan masker wajah alami, kemudian dari parutan halus buah timun, dari air beras dan juga mengunakan bedak dingin atau yang biasanya disebut dengan pupur basah.

Kemudian saat responden menempuh pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat, responden mengetahui informasi tentang produk kosmetik berbahan baku lidah buaya yaitu dari teman selanjutnya responden merasa tertarik untuk melakukan pembelian produk kosmetik berbahan baku lidah buaya. Hal ini dikarenakan hasil yang bagus dari penggunaan teman sebelumnya sehingga adanya rasa aman jika ingin menggunakan dalam jangka panjang.

Uang Saku Perhari. Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada 54 responden, maka uang saku perhari yang dikeluarkan atau yang digunakan mahasiswi Agribisnis yaitu

1. Rp 20.000 adalah uang saku perhari yang digunakan atau dikeluarkan oleh delapan orang mahasiswi Agribisnis
2. Rp 25.000 adalah uang saku perhari yang digunakan atau dikeluarkan oleh 25 orang mahasiswi Agribisnis
3. Rp 30.000 adalah uang saku perhari yang digunakan atau dikeluarkan oleh empat belas orang mahasiswi Agribisnis
4. Rp 50.000 adalah uang saku perhari yang digunakan atau dikeluarkan oleh tujuh orang mahasiswi

Uang Saku Perbulan. Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada 54 responden,

maka uang saku berbulan yang diperoleh mahasiswi Agribisnisyaitu:

1. Rp 500.000–Rp 1.000.000 adalah uang saku perbulan yang diperoleh oleh tiga puluh orang mahasiswi.
2. Rp 1.000.000–Rp 1.500.000 adalah uang saku perbulan yang diperoleh oleh tujuh belas orang mahasiswi.
3. Rp 1.500.000–Rp 2.000.000 adalah uang saku perbulan yang diperoleh oleh empat belas orang mahasiswi.
4. Lebih dari Rp 2.000.000 adalah uang saku perbulan yang diperoleh oleh empat orang mahasiswi.

Pengeluaran Perbulan. Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan ke pada 54 responden, maka pengeluaran perbulan dari mahasiswi Agribisnis yaitu:

1. Rp 500.000–Rp 1.000.000 adalah pengeluaran perbulan oleh enam orang mahasiswi Agribisnis.
2. Rp 1.000.000–Rp 1.500.000 adalah pengeluaran perbulan oleh enam orang mahasiswi Agribisnis.
3. Rp 1.500.000–Rp 2.000.000 adalah pengeluaran perbulan oleh dua orang mahasiswi Agribisnis.

Sumber Pendapatan Uang Saku. Berdasarkan hasil kuesioner kepada 54 responden, yang menjawab sumber pendapatan uang saku dari pemberian orang tua sebanyak 94% yaitu 51 mahasiswi dan yang menjawab sumber pendapatan uang saku dari orangtua dan juga bekerja sebanyak 6% yaitu tiga mahasiswi.

Pembayaran Uang Kuliah Persemester. Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada 54 responden, maka peneliti dapat mengetahui

1. 19% atau sepuluh orang mahasiswi Agribisnis yang melakukan pembayaran uang kuliah persemester melalui bidikmisi
2. Melakukan pembayaran uang kuliah persemester melalui Uang Kuliah Tunggal (UKT) sebanyak 81% yaitu 44 mahasiswi Agribisnis.

Produk-Produk Kosmetik Berbahan Baku Lidah Buaya yang digunakan Mahasiswi Agribisnis. Dari Gambar 1 akan disebutkan tujuh produk-produk kosmetik berbahan baku lidah buaya yang digunakan oleh responden pada penelitian ini.

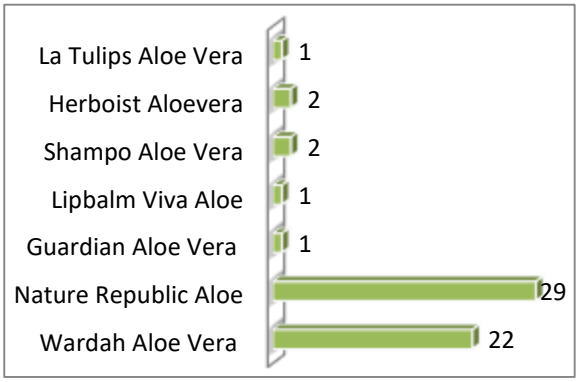

Gambar 1. Diagram produk-produk kosmetik yang disebutkan responden

Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada 54 responden, maka produk-produk kosmetik berbahan baku lidah buaya yang digunakan mahasiswi Agribisnis yaitu:

1. 22 orang mahasiswi yang menggunakan atau memakai produk kosmetik dari Wardah Aloe vera Gel
2. 29 orang mahasiswi yang menggunakan atau memakai produk kosmetik dari Nature Republic Aloe vera
3. Satu orang mahasiswi yang menggunakan atau memakai produk kosmetik dari Guardian Aloe vera
4. Satu orang mahasiswi yang menggunakan atau memakai produk kosmetik dari Lip Balm Viva Aloe vera
5. Dua orang mahasiswi yang menggunakan atau memakai produk kosmetik dari Shampo Sari Ayu Aloe vera
6. Dua orang mahasiswi yang menggunakan atau memakai produk kosmetik dari Herboist Aloe vera 98%
7. Satu orang mahasiswi yang menggunakan atau memakai produk kosmetik dari La Tulips Aloe vera.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan agro industry dan agribisnis pada saat ini semakin luas. Produk-produk yang dihasilkan juga semakin beraneka ragam dan tidak dapat mengesampingkan obat dengan perawatan kecantikan berbahan baku alami atau kosmetik yang aman yaitu dengan cara *back to nature*.

Hal ini terbukti dari banyaknya peminat obat dan perawatan kecantikan berbahan baku alami seperti kosmetik yang berbahan baku lidah buaya. Pemanfaatan tanaman lidah buaya kini tidak hanya terbatas pada tanaman hias saja namun juga dapat digunakan sebagai obat dan bahan baku pada industri kosmetika, keistimewaan tanaman lidah buaya ini terletak pada gel ditanaman tersebut.

Menurut penjelasan responden penggunaan terhadap produk kosmetik berbahan baku lidah buaya yaitu sebagai perawatan kecantikan seperti pelembab wajah, masker muka, sabun rambut atau *shampoo,* alas bedak dan sebagai obat untuk mengurangi iritasi bekas luka bakar. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa responden mengetahui kegunaan dan manfaat yang diberikan pada produk kosmetik berbahan baku lidah buaya sesuai dengan kebutuhan dari responden itu sendiri terrhadap penggunaan atau pemakaian produk kosmetik tersebut.

Persepsi Mahasiswi Agribisnis terhadap Keputusan Pembelian Produk Kosmetik Berbahan Baku Lidah Buaya

Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada 54 responden, maka persepsi dari mahasiswi Agribisnis terhadap keputusan pembelian produk kosmetik berbahan baku lidah buaya akan dijelaskan pada Gambar 2.

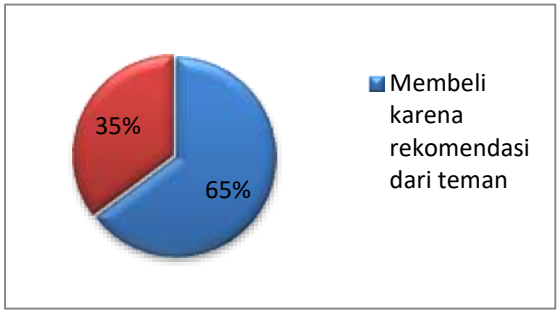

Gambar 2. Diagram keputusan pembelian kosmetik berbahan baku lidah buaya

Dari 54 responden yang menjawab terdapat 65% atau 35 mahasiswi yang membeli produk kosmetik berbahan baku lidah buaya dikarenakan dari rekomendasi teman dan 35% atau 19 mahasiswi lainnya yang membeli namun tidak dari rekomendasi teman.

Chi Kuadrat. Digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif yaitu dari hasil jawaban responden pada kuesioner yang telah diberikan kepada 54 responden mengenai pembelian kosmetik berbahan baku lidah buaya.

Tabel 1. Data keputusan pembelian terhadap produk kosmetik berbahan baku lidah buaya

Keputusan Pembelian Responden	Frekuensi Diperoleh ($\mathbf{f_o}$)	Frekuensi Diharapkan ($\mathbf{f_h}$)
Membeli Karena Rekomendasi dari Teman	35	27
Membeli Tidak Karena Rekomendasi dari Teman	19	27
Jumlah	54	54

Sumber: Pengolahan Data Primer (2018)

Kemudian untuk melakukan pengujian hipotesis yaitu menghitung besarnya Chi Kuadrat $\boldsymbol{x^2}$, maka diperlukan tabel penolong seperti yang ditunjukan berikut ini.

Tabel 2. Tabel penolong keputusan pembelian terhadap produk kosmetik berbahan baku lidah buaya

Keputusan Pembelian Responden	$\mathbf{f_o}$	$\mathbf{f_h}$	$\mathbf{f_o - f_h}$	$\mathbf{(f_o - f_h)^2}$
Membeli Karena Rekomendasi Dari Teman	35	27	8	64
Membeli Tetapi Tidak Dari Rekomendasi Teman	19	27	-8	64
Jumlah	54	54	0	128

Sumber: Pengolahan Data Primer (2018)

$$x^2 = \frac{(35-27)^2}{27} + \frac{(19-27)^2}{27}$$

$$= 2.37 + 2.37$$

$$x^2 = 4.74$$

Berdasarkan perhitungan harga Chi kuadrat hitung adalah 4.74. Kenudian dengan taraf signifikansi (α) = 5% dan dk = 1, maka di ketahui nilai x^2 tabel adalah 3,841. Berdasarkan perhitungan diatas ternyata harga chi uadrat hitung adalah 4.74. Maka chi kuadrat hitung lebih besar dari chi kuadrat table yang berarti x^2

hitung 4.74 > x^2 tabel 3, 841. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Maka dapat disimpulkan rekomendasi dari teman tidak memberikan pengaruh kepada mahasiswi Agribisnis dalam menentukan keputusan pembelian produk kosmetik berbahan baku lidah buaya. Sehingga, dapat dijelaskan bahwa persepsi dari faktor sosial yaitu dari rekomendasi teman dapat mempengaruhi mahasiswi Agribisnis dalam menentukan keputusan pembelian terhadap produk kosmetik berbahan baku lidah buaya.

Berdasarkan hasil wawancara dan alasan yang dijelaskan oleh responden pada kuesioner bahwa rekomendasi dari teman dipilih menjadi alasan utama dalam keputusan pembelian, hal ini karena informasi dari pengalaman langsung tentang produk dari teman yang menggunakan produk kosmetik berbahan baku lidah buaya memberikan hasil yang bagus serta mampu menunjang penampilan dan juga memberikan manfaat bagi kesehatan terutama bagi kulit. Sehingga adanya rasa aman yang diberikan pada pemakain produk kosmetik tersebut jika ingin menggunakannya dalam jangka panjang.

Alasan dari Mahasiswi Agribisnis terhadap Keputusan Pembelian Produk Kosmetik Berbahan Baku Lidah Buaya. Berdasarkan hasil penelitian alasan lain dari keputusan pembelian mahasiswi Agribisnis terhadap produk kosmetik berbahan baku lidah buaya tidak hanya dikarenakan dari rekomendasi teman tetapi juga dari beberapa alasan lainya seperti memilih dari media sosial sebanyak tiga belas orang mahasiswi, tertarik karena berbahan baku alami sebanyak lima orang mahasiswi juga dari rekomendasi *Sales Promotion Girl* (SPG) di toko kosmetik yang dikunjungi sebanyak satu orang mahasiswi.

Rekomendasi Teman Dapat Mempengaruhi Mahasiswi terhadap Keputusan Pembelian Produk Kosmetik Berbahan Baku Lidah Buaya. Pada penelitian ini, rekomenasi dari teman dapat mempengaruhi keputusan pembelian terhadap produk kosmetik yang berbahan baku lidah buaya. Hal ini karena *word of mouth communication* (WOM) yang berarti proses informasi dari mulut kemulut atau informasi yang datang dari teman lebih kredibel atau terpercaya dan tidak ada campur tangan dari perusahaan produk, sehingga informasi yang diberikan sesuai dengan pengalaman langsung tentang produk.

Sehingga bagi setiap produsen kosmetik harus bisa mengetahui, dapat mengidentifikasi dan mengikuti perkembangan informasi mengenai apa saja yang dapat mempengaruhi keputusan pembelian konsumen terhadap pembelian pada suatu produk kosmetik, terutama yang dapat mempengaruhi konsumen mahasiswi untuk melakukan pembelian dan melakukan pemasaran produk atau jasa melalui pendekatan dengan kegiatan-kegiatan yang menarik minat dan perhatian konsumen mahasiswi.

Kegiatan itu disasarkan bagi generasi mahasiswa dan mahasiswi milenial yang memiliki aktivitas tinggi. Generasi milenial adalah seseorang atau sekelompok orang yang menganggap kehidupan sosial atau faktor sosial adalah sebagai aspek yang penting dengan berbagai kemajuan tekhnologi yang tinggi dan perilaku konsumtif sehingga membuat mereka memiliki sifat keingin tahuan yang lebih banyak.

Kemudian untuk teman-teman yang telah mengikuti acara tersebut dapat membagikan pengalamannya kepada teman-teman lainnya, cara itu sebagai bentuk pertukaran informasi seseorang yang dapat merekomendasikan temannya untuk melakukan penggunaan kemudian pembelian terhadap suatu produk kosmetik.

Atribut yang Mendasari Keputusan Pembelian Produk Kosmetik Berbahan Baku Lidah Buaya (*Aloe vera*)

Berdasarkan hasil pembagian kuesioner kepada 54 mahasiswi untuk mengetahui atribut-atribut apa saja yang mendasari konsumen dalam keputusan pembelian produk kosmetik berbahan baku lidah buaya dengan memilih 5 dari 8 atribut yang dapat mempengaruhi dalam pembelian terhadap kosmetik berbahan baku lidah buaya.

Kemudian untuk menarik kesimpulan menggunakan modus atau yang paling sering dipilih dalam satu kelompok data, maka atribut-atribut apa saja yang paling banyak dipilih oleh responden. Jawaban pemilihan dari delapan atribut terdapat lima atribut yang dapat dilihat di Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Frekuensi lima artibut terbanyak yang dipilih mahasiswi sebagai keputusan pembelian kosmetik berbahan baku lidah buaya

No	Atribut Produk	Mahasiswi
1	Kegunaandan Manfaat Kesehatan	47
2	Label BPOM	46
3	Harga	44
4	Sesuai Dengan Jenis Kulit	40
5	Label Halal	36

Sumber: Pengolahan Data Primer 2018

Berdasarkan hasil Tabel 3 dapat disimpulkan 5 artibut yang dipilih oleh mahasiswi Agribisnis di Fakultas Pertanian ULM sebagai pemilihan dasar atribut terhadap pembelian produk kosmetik berbahan baku lidah buaya yaitu:

Kegunaan dan Manfaat. Sebagai atribut pemilihan terbanyak pertama dari pembelian produk kosmetik berbahan baku lidah buaya yang dipilih sebanyak 47 mahasiswi.

Menurut penjelasan beberapa mahasiswi Agribisnis pada saat wawancara, bahwa produk kosmetik berbahan baku lidah buaya memberikan kegunaan dan manfaat yang baik untuk kulit. Karena gel atau lendir pada tanaman lidah buaya mengandung mineral seperti zink, Vitamin A, Vitamin E, Vitamin C, B1, B2, B3 yang bagus untuk melebabkan kulit kering dan mengandung saponin atau flavonoid, di samping itu juga mengandung tanin atau polifenol. Saponin ini mempunyai kemampuan sebagai pembersih sehingga efektif untuk menyembuhkan luka terbuka dan juga kandungan saponin yang terdapat dalam gel lidah buaya dapat membersihkan kotoran dari kulit, melembutkan, melembabkan dan menambah kehalusan kulit, sedangkan tanin dapat digunakan sebagai pencegahan terhadap infeksi luka karena mempunyai daya antiseptik dan obat luka bakar.

Kemudian dapat disimpulkan bahwa responden melakukan pembelian dan penggunaan terhadap produk kosmetik yang berbahan baku lidah buaya yaitu sesuai dengan kebutuhan serta keinginan responden untuk mendapatkan manfaat yang diberikan dari produk kosmetik tersebut.

Penjelasan atau keterangan informasi mengenai kegunaan dan manfaat yang diberikan dari suatu produk kosmetik terletak pada bagian belakang kemasan produk, sehingga konsumen dapat membaca dan mengetahui kegunaan serta manfaat yang diberikan produk tersebut sesuai dengan kebutuhan dari konsumen itu sendiri terrhadap penggunaan atau pemakaian produk kosmetik tersebut.

Label BPOM. Sebagai atribut pemilihan terbanyak kedua dari pembelian produk kosmetik berbahan baku lidah buaya yang dipilih sebanyak 46 mahasiswi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden memperhatikan pentingnya pelabelan dari BPOM yang terdapat atau tercantum pada produk kosmetik, hal ini agar menjamin keamanan setiap kandungan dan bahan-bahan yang terdapat di dalam kosmetik, sehingga setiap kosmetik yang memiliki label BPOM memiliki izin pengedaran atau sudah lulus tes uji keamanan untuk digunakan.

Konsumen juga dapat mengunjungi situs jejaring sosial atau media sosial BPOM dengan alamat sumber https://cekbpom.pom.go.id, situs ini dapat mempermudah untuk menemukan produk-produk kosmetik yang sudah terdaftar dan memiliki izin edar dari BPOM.

Harga. Sebagai atribut pemilihan terbanyak ketiga dari pembelian produk kosmetik berbahan baku lidah buaya yang dipilih sebanyak 44 mahasiswi.

Pada penelitian ini, peneliti juga menanyakan berapa harga produk kosmetik berbahan baku lidah buaya yang responden gunakan, berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada 54 responden, maka harga-harga pada produk kosmetik tersebut yaitu:

- *Nature Republic Aloe vera* Gel dengan harga Rp 120.000 isi bersih 300 mili dan responden yang menggunakan sebanyak 29 mahasiswi
- Wardah *Aloe vera* Gel dengan harga Rp 35.000, isi bersih 100 mili dan responden yang menggunakan sebanyak 22 mahasiswi
- Guardian *Aloe vera* Gel dengan harga Rp 20.000 isi bersih 250 mili dan responden yang menggunakan sebanyak satu mahasiswi
- *Lip Balm* Viva *Aloe vera* dengan harga Rp 10.000 isi bersih 4,2 gram dan responden yang menggunakan sebanyak satu mahasiswi

- Shampo *Aloe vera* dengan harga Rp 30.000 isi bersih 140 mili dan responden yang menggunakan sebanyak dua mahasiswi
- Herboist *Aloe vera* Gel 98% dengan harga Rp 25.000 isi bersih 100 mili dan responden yang menggunakan sebanyak dua mahasiswi
- La Tulips *Aloe vera* Gel dengan harga Rp 30.000 isi bersih 200 mili dan responden yang menggunakan sebanyak satu mahasiswi.

Dari penjelasan sebelumnya kita dapat mengetahui harga-harga produk kosmetik berbahan lidah buaya. Produk kosmetik asal Korea Selatan yaitu *Nature Republik Aloe vera* dengan harga Rp 120.000 isi bersih 300 mili adalah produk kosmetik berbahan baku lidah buaya yang paling diminati oleh reponden, hal ini karena produk kosmetik tersebut memiliki kegunaan dan manfaat yang bagus serta dengan banyaknya isi bersih sebanyak 300 mili sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk menghabiskan penggunaan produk kosmetik tersebut.

Sesuai dengan Jenis Kulit. Sebagai atribut pemilihan terbanyak keempat dari pembelian produk kosmetik berbahan baku lidah buaya yang dipilih sebanyak 40 mahasiswi.

Setiap orang memiliki jenis kulit yang berbeda-beda, oleh karena itu setiap orang memerlukan atau membutuhkan kosmetik yang sesuai dengan jenis kulitnya. Beberapa responden yang memiliki jenis kulit yang kering biasanya produk kosmetik berbahan baku lidah buaya digunakan sebagai alas makeup rias wajah, gel lidah buaya dan vitamin E yang bersifat *Hydrating Adavance Dynamics* yang terkandung dari produk tersebut berfungsi atau membantu meningkatkan kelembapan kulit agar melindungi kulit agar tidak kasar. Produk kosmetik ini tidak hanya digunakan responden pada bagian wajah saja namun juga digunakan pada daerah lengan tangan dan kaki yag terasa kering.

Responden yang memiliki kulit berminyak biasanyanya menggunakan produk kosmetik berbahan baku lidah buaya sebagai masker wajah. Gel yang terdapat pada lidah buaya juga dapat memberikan manfaat *Advance Dynamics Serius* yang berfungsi mengatasi minyak pada kulit wajah dan juga dapat menyamarkan noda bekas jerawat.

Dari penjelasan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa setiap orang memiliki tipe atau jenis kulit yang berbeda-beda, sehingga responden berpendapat untuk memilih dan menggunakan produk kosmetik yang sesuai dengan kebutuhan pada jenis kulitnya.

Label Halal. Sebagai atribut pemilihan terbanyak kelima dari pembelian produk kosmetik berbahan baku lidah buaya yang dipilih sebanyak 36 mahasiswi.

Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI) sebagai lembaga otonomi yang mengeluarkan keputusan tertulis fatwa halal MUI mengenai kehalalan produk yang sesuai dengan syarikat Islam dan menjadi syarat pencantuman label halal pada setiap produk makanan, obat-obatan dan kosmetika.
Dari Gambar 1 kita dapat mengetahui produk kosmetik *Nature Republic Aloe vera* berasal dari Korea Selatan kosmetik adalah produk kosmetik yang paling banyak diminati oleh responden, namun produk ini tidak memiliki label Halal.

Menurut pengamatan peneliti dilapangan dan hasil wawancara singkat dengan responden, hal ini karena beberapa responden berpendapat dengan sudah terdapatnya label BPOM pada suatu produk kosmetik sudah cukup memberikan rasa aman untuk menggunakan produk tersebut dalam waktu yang lama. Sehingga penjelasan tersebut terbukti pada penelitian ini bahwa terdapatnya label BPOM sebagai kepentingan atribut kedua yang dipilih sebanyak 46 orang mahasiswi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi mahasisiwi Agribisnis di Fakultas Pertanian terhadap keputusan pembelian produk kosmetik berbahan baku lidah buaya (*Aloe vera)* dipengeruhi oleh faktor sosial yaitu rekomendasi dari teman. Hal ini karena informasi dan pengalaman langsung dari teman tentang penggunaan produk kosmetik berbahan baku lidah buaya. Sehingga adanya rasa aman yang jika ingin

menggunakan produk kosmetik tersebut dalam jangka panjang.

2. Terdapat lima atribut yang mempengaruhi sebagai dasar keputusan pembelian produk kosmetik berbahan baku lidah buaya (*Aloe vera*) yaitu kegunaan dan manfaat kesehatan dari produk tersebut, terdapat label BPOM, harga produk, pemilihan sesuai dengan jenis kulit dan terdapat label halal.

Saran

Adapun saran yang diberikan terhadap penelitian ini yaitu:

1. Bagi produsen kosmetik dapat mengidentifikasi, mengetahui dan mengikuti perkembangan informasi mengenai apa saja yang dapat mempengaruhi keputusan pembelian konsumen terhadap pembelian pada suatu produk kosmetik. Terutama yang dapat mempengaruhi konsumen mahasiswi untuk melakukan pembelian dan penggunakan terhadap produk kosmetik, karena pada penelitian ini rekomendasi dari teman dapat mempengaruhi keputusan pembelian terhadap produk kosmetik yang berbahan baku lidah buaya sehingga bagaimana produsen melakukan pemasaran produk atau jas melalui pendekatan dengan kegiatan-kegiatan yang menarik minat dan perhatian konsumen mahasiswi.
2. Bagi mahasiswi yang memilih persepsi dari rekomendasi teman terhadap pembelian produk kosmetik berbahan baku lidah buaya, sebaiknya untuk mencari informasi terlebih dahulu pada produk kosmetik tersebut. Pada situs jejaring BPOM yaitu https://cekbpom.pom.go.id dapat memberikan informasi berupa daftar produk kosmetik yang memiliki izin dan aman untuk digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

BPOM RI. 2011. *Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI No. HK.03.1.23.08.11.07517 Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika, Direktorat Standarisasi Obat Tradisional, Kosmetika dan Produk Komplemen Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia*. Berita Negara Republik Indonesia. Jakarta

Kotler, P.& Keller, K. L. 2016. *Prinsip-Prinsip Pemasaran.* Jilid 1 Edisi 12. Erlangga. Jakarta

Koesnandar. 2002. *Mengebunkan Lidah Buaya Secara Intensif*. Agromedia Pustaka. Yogyakarta

Malhotra, N. 2010. *Marketing Research Applied Orientation.* Edisi Terjemahan. Penerbit Prenti Hall. Jakarta

Ferrinadewi, D. 2008. *Atribut Produk yang di Pertimbangkan Dalam Pembelian Kosmetik dan Pengaruhnya pada Kepuasan Konsumen di Surabaya.* Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra Surabaya

Riduwan & Akdon. 2013. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Alfabeta. Bandung

Schiffman, L.G. 2004. *Perilaku Konsumen Edisi Kedua*. PT. Indeks Gramedia. Jakarta

Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis.* Edisi Ke Empat. Penerbit CV ALFABETA. Bandung

Surakhmad, W. 1980. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode dan Teknik.* Tarsito. Bandung

Suryowidodo, C.D. 2005. Lidah Buaya (Aloe vera) Sebagai Bahan Baku Industri. *Journal Agro-Base Industri*, 15(2): 40

Supranto, J. 1993. *Metode Ramalan Kuantitatif untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis.* Rineka Cipta. Jakarta

Toha, M. 2003. *Perilaku Organisasi*. Penerbit CV Rajawali. Jakarta